

ANALISIS KINERJA KEUANGAN TERHADAP *RETURN* SAHAM SEKTOR *FOOD AND BEVERAGE* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*FINANCIAL PERFORMANCE ANALYSIS OF THE STOCK RETURN OF THE FOOD AND BEVERAGE SECTOR IN THE INDONESIA STOCK EXCHANGE FOR THE 2015-2019 PERIOD*

Oleh:

Nursukmawati¹Sri Murni²Paulina Van Rate³Jurusan Management, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Sam Ratulangi

Email:

[1nurwti28@gmail.com](mailto:nurwti28@gmail.com)[2srimurnirustandi@unsrat.ac.id](mailto:srimurnirustandi@unsrat.ac.id)[3paulinevanrate@gmail.com](mailto:paulinevanrate@gmail.com)

Abstrak: Instrumen di pasar modal yang sering digunakan untuk berinvestasi adalah saham. Investor yang berinvestasi pada saham menginginkan tingkat keuntungan tertentu dari investasinya yang disebut dengan return saham. Peningkatan atau penurunan perolehan *return* saham para investor ditentukan oleh kinerja keuangan perusahaan yang diproyeksikan dalam laporan keuangan perusahaan. Tujuan penelitian ini yakni untuk mengetahui pengaruh signifikan baik secara simultan dan parsial kinerja keuangan yang dilihat dari variabel *Current ratio*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset*. terhadap return saham pada perusahaan sektor *food and beverages* di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Sampel penelitian berjumlah 15 perusahaan. Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel *return on asset*, *debt equity ratio* berpengaruh signifikan terhadap return saham, sedangkan variabel *Receivable Turnover* berpengaruh negatif dan signifikan. Variabel *current ratio* tidak adanya pengaruh terhadap *return* saham.

Kata Kunci: *Return Saham, Current Ratio, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset.*

Abstract: *The instrument in the capital market that is often used to invest is stocks. Investorsthose who invest in stocks want a certain level of return on their investmentwhich is called the stock return. Increase or decrease in the acquisition of investors are determined by the company's financial performance projected in the reportcorporate finance. The purpose of this study is to determine the significant effect of bothsimultaneously and partially financial performance as seen from the variable Current ratio, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset. on stock returns onfood and beverages sector companies on the Indonesia Stock Exchange for the 2015-2019period. TechniqueSample selection using purposive sampling method. The research samplewas 15 company. The data analysis method used is multiple regression analysis. Resultinthis study shows that partially the return on assets variable, debt equityratio has significant effect on stock returns, while the Receivable Turnover variablehas a negative and significant effect.The variable current ratio has no influence onstock returns.*

Keywords: *Stock Return, Current Ratio, Receivable Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Asset.*

PENDAHULUAN

LatarBelakang

Saat ini bisnis atau perusahaan di industri kuliner atau *food and beverage* kian menunjukkan perkembangannya. Dimana tren ini membuat banyak pengusaha beralih membuka bisnis kuliner dan ikut bersaing ditengah banyaknya persaingan. Perusahaan *food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang industri makanan dan minuman. Di Indonesia sendiri perusahaan makanan dan minuman sangat berkembang dengan pesat, hal ini dapat dilihat dari jumlah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode semakin banyak. Tidak menutup kemungkinan bahwasanya perusahaan ini sangat dibutuhkan oleh masyarakat

sehingga prospeknya menguntungkan baik dimasa sekarang dan dimasa yang akan datang. Selain menguntungkan, sektor food and beverage ini menjadi sektor yang survive atau bertahan, karena sektor ini dalam kondisi apapun dan sekrisis apapun sebagian produk makanan dan minuman tetap di butuhkan. Sebab produk makanan dan minuman ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat di Indonesia. (Apriliana, C. 2020).

Alasan pemilihan sektor industri *food and beverage* karena saham tersebut merupakan saham-saham yang paling tahan dengan krisis moneter dan ekonomi, dibandingkan dengan sektor lain karena para pelaku usaha yang sebagian banyak adalah berskala industri kecil dan menengah (IKM), Serta berperan cukup besar dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. dalam kondisi apapun krisis maupun tidak krisis sebagian produk makanan dan minuman tetap dibutuhkan. Sebab produk ini menjadi kebutuhan pokok bagi masyarakat seluruh Indonesia. (Yolanda, S. 2019). Industri makanan dan minuman merupakan salah satu sektor penting dalam perekonomian Indonesia. Sektor industri *Food and Beverage* merupakan salah satu sektor usaha yang terus mengalami pertumbuhan Seiring meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap *Food and Beverage* pun terus meningkat, kecenderungan masyarakat Indonesia untuk menikmati makanan *Ready to eat* menyebabkan banyak bermunculan perusahaan perusahaan baru dibidang makanan dan minuman. Oleh karena itu persaingan antar perusahaan pun semakin kuat. Dengan persaingan yang semakin kuat ini menuntut perusahaan untuk memperkuat fundamental agar perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan lain yang sejenis. Ketika suatu perusahaan tidak mampu bersaing dengan perusahaan global akan mengakibatkan penurunan volume perusahaan sehingga perusahaan akan mengalami kebangkrutan.

Return saham *Sektor Food and Beverage* dari tahun 2015 sampai 2019 mengalami perubahan yang fluktuatif, yang artinya sektor ini mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak tetap, dan dari data tersebut terlihat jelas bahwa 2017 merupakan tahun dengan nilai *return* saham tertinggi selama kurun waktu lima tahun yaitu dengan nilai 0.24 dan 2015 menjadi tahun terendah yaitu -0.15. Kemudian *Current Ratio* tertingginya terjadi pada tahun 2019 mencapai nilai 2.72 dan terendah pada tahun 2015 senilai 1.93 namun selama kurun waktu lima tahun tersebut CR tidak terlalu mengalami perubahan yang terlalu drastis. *Receivable Turnover*nya mengalami peningkatan yang konsisten dari tahun 2015 senilai 0.72 hingga 2018 senilai 0.86 namun pada tahun 2019 kembali mengalami penurunan hingga menjadi 0.72. *Debt to Equity* tahun 2015 menjadi DER tertinggi dalam kurun waktu lima tahun tersebut yaitu senilai 0.99 dan 2017 DER terendah dengan nilai 0.89 .Kemudian yang terakhir dalam nilai *Return On Assets*nya yang tertinggi terjadi pada tahun 2019 sebesar 0.15 dan tahun 2015 dan 2017 memiliki nilai yang sama dan menjadi yang terendah yaitu senilai 0.07 .

Berdasarkan uraian diatas peneliti akan melakukan penelitian tentang, “**Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham Sektor Food And Beverage yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019**”.

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah::

1. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019
2. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019
3. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019
4. Untuk mengukur dan menganalisis pengaruh *Return on Asssets* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019

TINJAUAN PUSTAKA

Return Saham

Menurut hanafi dan Abdul (2016), *Return* saham disebut juga sebagai pendapatan saham dan merupakan perubahan nilai harga saham periode t dengan $t-1$, berarti bahwa semakin tinggi perubahan harga saham maka semakin tinggi *Return* saham yang dihasilkan. Menurut Tandelin (2015), *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor yang berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas berinvestasi yang dilakukannya.

Analisis Fundamental

Analisis fundamental adalah salah satu cara untuk melakukan penelitian saham dengan mempelajari atau mengamati berbagai indikator yang terkait dengan kondisi makro ekonomi dan kondisi industri suatu perusahaan hingga berbagai indikator keuangan dan manajemen perusahaan (Darmadji,2012:149). Menurut Jogiyanto (2013:126), analisis fundamental merupakan analisis untuk menghitung nilai intristik saham dengan menggunakan data keuangan perusahaan. Analisis fundamental lebih menekankan pada penentuan nilai intrinsik dari suatu saham.

Kinerja Keuangan

Menurut Winami dan Sugiyarso (2005 :111). kinerja perusahaan umumnya diukur berdasarkan penghasilan bersih (laba) atau sebagai dasar bagi ukuran yang lain seperti imbalan investasi (*return on investment*) atau penghasilan per saham (*earning per share*). Kinerja keuangan perusahaan merupakan ukuran tingkat keberhasilan manajemen perusahaan dalam mengelola sumber daya keuangan (Harmono 2011:23). Menurut Munawir (2002:50) Kinerja keuangan adalah Kemampuan dari suatu perusahaan dalam menggunakan modal yang dimiliki secara efektif dan efisien guna mendapatkan hasil yang maksimal.

Analisis Laporan Keuangan

Menurut Myer (2010) laporan keuangan merupakan salah satu informasi penting bagi para pemakai laporan keuangan dalam rangka pengambilan keputusan ekonomi. Menurut Munawir (2010:35). Analisis laporan keuangan yang terdiri dari penelaahan atau mempelajari dari pada hubungan dan tendensi atau kecenderungan (*trend*) untuk menentukan posisi keuangan dan hasil operasi serta perkembangan perusahaan yang bersangkutan.

Current Ratio (CR)

Current Ratio (CR) didapatkan dengan membandingkan nilai asset lancar dengan liabilitas lancar perusahaan. (Kasmir, 2015:135) menyatakan bahwa hubungan dengan *return* atau *current ratio* adalah rasio yang mengukur kinerja keuangan neraca likuiditas perusahaan. Rasio lancar ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban hutang jangka pendeknya pada 12 bulan ke depan.

Receivable Turnover (RTO)

Receivable Turnover adalah suatu rasio keuangan yang menunjukkan seberapa cepat penjualan kredit dapat dikonversikan menjadi uang tunai. Rasio ini pada dasarnya adalah untuk mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola dan mengumpulkan kredit yang diberikan kepada pelanggan.

Debt to Equity Ratio (DER)

Debt to Equity Ratio merupakan rasio keuangan utama dan digunakan untuk menilai posisi keuangan suatu perusahaan. *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk membayar kembali hutang yang ada dengan menggunakan modal/ekuitas yang ada, semakin tinggi nilai ini tentunya semakin berisiko keuangan perusahaan tersebut. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh utang, termasuk utang lancar, dengan seluruh ekuitas perusahaan (Kasmir (2013:151).

Return On Asset (ROA)

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas. Menurut Kasmir (2012:196) Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan total aset yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut. Biaya-biaya pendanaan yang dimaksud adalah bunga yang merupakan pendanaan dengan utang. Analisis ini difokuskan pada profitabilitas aset, dengan demikian tidak memperhitungkan cara-cara untuk mendanai aset tersebut.

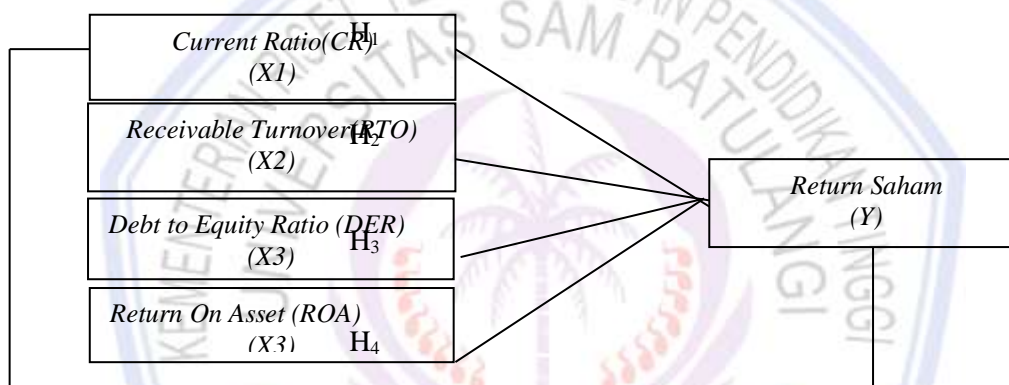
Penelitian Terdahulu

Basamala, Murni, dan Sumarauw (2017) dalam penelitian yang berjudul Pengaruh *Current Ratio*, DER dan ROA Terhadap Return Saham pada PerusahaanAutomotif dan Komponen Periode 2013-2015. Analisis Regresi Linier Berganda.Disimpulkan dari analisis data bahwa; variabel *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, dan *Return on Asset Ratio* secara simultan berpengaruh terhadap Return saham dengan nilai Fhitung besar 5.973 dengan tingkat signifikansi lebih kecil dari 0,05. Dan secara parsial *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap saham, sedangkan *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Asset* mempunyai pengaruh terhadap Return Saham

Saefudin Zuhri, Nendi Juhandi, Heru Harmadi Sudibyo, Mochammad Fahlevi (2020) dalam penelitian yang berjudul *Determinasi Harga Saham Perusahaan Manufaktur Subsektor Makanan dan Minuman*. Menganalisis pengaruh *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM), dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap harga saham. Metode analisis regresi berganda, menggunakan metode program SPSS versi 25 Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Net profit margin* (NPM) terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. *Debt to equity ratio* (DER) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap harga saham dan secara simultan *return on assets* (ROA), *net profit margin* (NPM) dan *debt to equity ratio* (DER) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham sebesar 19.4%.

Dharmanto (2017), dalam penelitian yang berjudul *Analisis Finansial Sektor Manufaktur Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2011-2015*. Untuk mengetahui pengaruh rasio keuangan (*Debt Equity Ratio*, *Current Ratio*) terhadap kinerja keuangan (*Return on Equity*) dengan (*Return on Assets*) sebagai variabel moderating. Alat analisis menggunakan metode regresi berganda dan regresi berganda demoderasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial *Debt Equity Ratio* terhadap *Return on Equity* tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Begitupun *Current Ratio* terhadap *Return on Equity* juga tidak berpengaruh dan tidak signifikan. Pada pengujian berikutnya variabel *Debt to Equity* dan *Current Ratio* yang diperkuat (minusnya) hubungannya oleh variabel moderating *Return on Assets* terhadap *Return on Equity*.

Model Penelitian



Gambar 1 Kerangka Pemikiran Teoriti

Sumber: Peneliti, diolah 2020

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menganalisis data keuangan perusahaan F&B di Bursa Efek Indonesia (BEI) sebagai objek penelitian.

Populasi, Besaran Sampel, Teknik Sampling

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015 – 2019 yang berjumlah 15 perusahaan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI dan memiliki kriteria data yang dibutuhkan meliputi *Current Ratio*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Asset* dan *Return Saham*. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah salah satu teknik *sampling non random* dimana peneliti menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan.

Sumber, dan temknik pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan terhadap berbagai perusahaan *Food and Beverage* di BEI periode 2015-2019. Merupakan laporan yang meliputi data akuntansi berupa laporan keuangan untuk masing-masing sampel dalam penelitian dari tahun 2015 - 2019. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan teknik dokumentasi.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data laporan keuangan dengan mengunjungi www.idx.co.id

Definisi Operasional Variabel

Variabel Independen (Variabel Bebas) Menurut Sugiyono (2017:39) variabel independen (variabel bebas) adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Pada penelitian ini variabelnya adalah: Variabel Independen ; *Current Ratio* (X1), *Receivable Turnover* (X2), *Debt to Equity Ratio* (X3) dan *Return on Asset* (X4) dan variabel dependen, menurut Sugiyono (2016:59) variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini variabel variabel dependennya adalah: *Return Saham* (Y)

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Eviews 8*. Tetapi sebelum melakukan analisis linier berganda, dilakukan uji asumsi klasik yaitu sebagai berikut: Uji Asumsi klasik, uji asumsi klasik meliputi: Uji Normalitas, Uji Multikolinieritas, Uji Heteroskedastisitas, Uji Pengaruh, Uji Hipotesis, Uji F, Uji t, Koefisien Determinasi (*Adjusted R Square*)

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAAN

Hasil Penelitian

Deskripsi Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia disingkat (BEI), dalam bahasa inggris *stock exchange* (IDX) adalah pasar saham yang merupakan hasil penggabungan Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES), dimana Bursa Efek Surabaya melebur ke dalam Bursa Efek Jakarta. Ada 25 Perusahaan *Food and Beverage* yang menjadi acuan dalam penelitian ini, dan dari 25 perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di BEI hanya ada 15 perusahaan yang memenuhi standar untuk menjadi objek penelitian kali ini .Yaitu AISA, ALTO, CEKA, PSDN, DLTA, ICBP, INDF, MLBI, MYOR, ROTI, SKBM, SKLT, STTP, ULTI.

Deskripsi Variabel

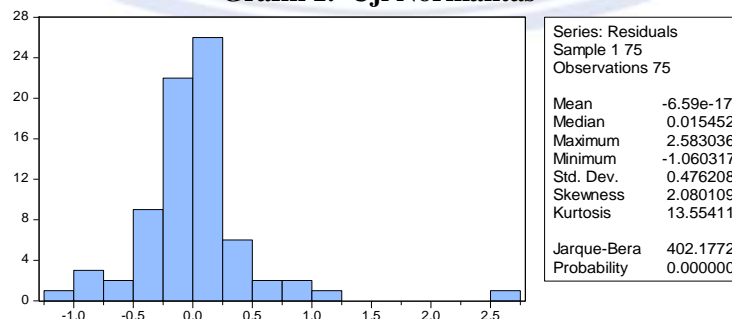
Variabel yang digunakan variabel bebas (*variable independent*) dan variabel terikat (*variable dependent*). Variabel independen terdiri dari *Current Ratio*, *Activity Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* sedangkan variabel dependennya adalah *Return Saham*.

Deskripsi Hasil

Uji Asumsi Klasik

Untuk mendeteksi asumsi asumsi maka akan digunakan uji multikolinieritas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas. Berikut adalah hasil estimasi Uji asumsi klasik dengan menggunakan bantuan progam *Eviews 8*.

Grafik 1. Uji Normalitas



Sumber: Hasil Olahan *Eviews 8*

Tabel 1. Hasil uji Autokorelasi Breusch-Godfrey

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.881932	Prob. F(2,68)	0.4187
Obs*R-squared	1.896251	Prob. Chi-Square(2)	0.3875

Test Equation:

Dependent Variable: RESID

Method: Least Squares

Date: 06/30/21 Time: 22:11

Sample: 1 75

Included observations: 75

Presample missing value lagged residuals set to zero.

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.026808	0.251768	0.106480	0.9155
CR	-0.013840	0.111539	-0.124079	0.9016
ART	0.013945	0.187371	0.074425	0.9409
DER	-0.035567	0.147331	-0.241413	0.8100
ROA	0.042734	0.418983	0.101994	0.9191
RESID(-1)	0.006047	0.121725	0.049680	0.9605
RESID(-2)	0.163460	0.123129	1.327551	0.1888
R-squared	0.025283	Mean dependent var	-6.59E-17	
Adjusted R-squared	-0.060721	S.D. dependent var	0.476208	
S.E. of regression	0.490453	Akaike info criterion	1.501712	
Sum squared resid	16.35701	Schwarz criterion	1.718011	
Log likelihood	-49.31421	Hannan-Quinn criter.	1.588078	
F-statistic	0.293977	Durbin-Watson stat	1.956647	
Prob(F-statistic)	0.937800			

*Sumber: Hasil Olahan Eviews 8***Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variance Inflation Factors

Date: 06/30/21 Time: 22:10

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	0.062764	19.63570	NA
CR	0.012194	3.554128	2.343171
ART	0.034848	7.763129	1.039952
DER	0.020917	8.130533	2.280900
ROA	0.173461	1.531312	1.053809

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Tabel 3. Hasil uji Heteroskedastisitas: Breusch-Pagan-Godfrey

Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey

F-statistic	0.129596	Prob. F(4,70)	0.9711
Obs*R-squared	0.551327	Prob. Chi-Square(4)	0.9683
Scaled explained SS	3.014661	Prob. Chi-Square(4)	0.5554

Test Equation:

Dependent Variable: RESID^2

Method: Least Squares

Date: 06/30/21 Time: 22:12

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.327752	0.418340	0.783459	0.4360
CR	-0.063180	0.184390	-0.342643	0.7329
ART	-0.087513	0.311719	-0.280743	0.7797
DER	0.010435	0.241504	0.043207	0.9657
ROA	-0.101778	0.695463	-0.146346	0.8841
R-squared	0.007351	Mean dependent var		0.223751
Adjusted R-squared	-0.049372	S.D. dependent var		0.798127
S.E. of regression	0.817592	Akaike info criterion		2.499434
Sum squared resid	46.79199	Schwarz criterion		2.653933
Log likelihood	-88.72878	Hannan-Quinn criter.		2.561124
F-statistic	0.129596	Durbin-Watson stat		2.057784
Prob(F-statistic)	0.971144			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Berganda

Dependent Variable: RET

Method: Least Squares

Date: 06/30/21 Time: 22:09

Sample: 1 75

Included observations: 75

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.231387	0.250528	-0.923599	0.3589
CR	0.077738	0.110424	0.703997	0.4838
ART	0.220124	0.186677	1.179169	0.2423
DER	0.033149	0.144628	0.229201	0.8194
ROA	0.061682	0.416487	0.148101	0.8827
R-squared	0.034424	Mean dependent var		0.022400
Adjusted R-squared	-0.020752	S.D. dependent var		0.484623
S.E. of regression	0.489625	Akaike info criterion		1.473987
Sum squared resid	16.78130	Schwarz criterion		1.628486
Log likelihood	-50.27452	Hannan-Quinn criter.		1.535677
F-statistic	0.623893	Durbin-Watson stat		1.981240
Prob(F-statistic)	0.647001			

Sumber: Hasil Olahan Eviews 8

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil estimasi menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0.034424 yang berarti bahwa dalam penelitian ini besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen adalah sebesar 3.44% sedangkan sisanya sebesar 96.56% dijelaskan oleh variabel residual yaitu variabel di luar model yang tidak dimasukkan dalam model.

Pembahasan Hasil**Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019**

Berdasarkan hasil analisis dari *Current Ratio* diperoleh angka t hitung sebesar 0.703997 < t tabel sebesar 1.66660 dan taraf signifikansi lebih besar dari = 0.10 yaitu sebesar 0.4838 dengan demikian H_2 ditolak, artinya *Current Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak berpengaruhnya *Current Ratio* terhadap Return Saham nilai *Current Ratio* yang tinggi tidak mempengaruhi minat investor dalam menanamkan modalnya, karena dengan tingginya nilai *Current Ratio* berarti pengelolaan aktiva lancar kurang berjalan dengan baik, sehingga banyak aktiva lancar yang menganggur dan tidak dioptimalkan oleh perusahaan sehingga mengakibatkan menurunnya minat investor untuk menanamkan modalnya. Hal ini dapat memberikan keyakinan pada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat memberikan return saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Basamala I, Murni dan Sumarauw (2017) Pengaruh Current Ratio, DER dan ROA Terhadap Return Saham pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015.

Pengaruh *Receivable Turnover* (RTO) terhadap *return* saham perusahaan *food and beverages* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019

Berdasarkan hasil analisis dari *Receivable Turnover* diperoleh angka t hitung sebesar 1.179169 < t tabel sebesar 1.66660 dan taraf signifikansi lebih besar dari = 0.10 yaitu sebesar 0.2423 dengan demikian H_2 ditolak, artinya *Receivable Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak berpengaruhnya *Receivable Turnover* terhadap Return Saham hal ini menunjukkan bahwa perputaran aset yang dimiliki perusahaan dalam menghasilkan penjualan tidak dapat menjelaskan *return* saham yang akan diterima oleh investor atau ada faktor lain seperti keadaan pasar, laba perusahaan, keadaan ekonomi suatu negara, bunga, inflasi dan lain sebagainya yang merupakan faktor yang mempengaruhi return saham yang diterima. Hasil ini konsisten dengan hasil yang diperoleh Thrisye (2011) yang menyatakan bahwa total aset *turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Lailatul Amanah (2015) "Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Return Saham".

Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015- 2019

Berdasarkan hasil analisis dari *Debt to Equity Ratio* diperoleh angka t hitung sebesar -0.229201 < t tabel sebesar 1.66660 dan taraf signifikansi lebih besar dari = 0.10 yaitu sebesar 0.8194 dengan demikian H_2 ditolak, artinya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak berpengaruhnya *Debt to Equity Ratio* terhadap Nilai Perusahaan dikarenakan penggunaan hutang yang berlebihan akan mengurangi keuntungan yang diterima atas penggunaan hutang karena keuntungan yang diterima tidak sebanding dengan biaya yang ditimbulkan, sehingga proporsi hutang yang rendah dapat meningkatkan Return Saham dan sebaliknya peningkatan hutang dapat menurunkan Return Saham. Penelitian ini juga diperkuat dengan hasil penelitian dari Tumogor. M, Murni S, Dan Rate (2017) Analisis pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity*, *Debt to Equity Ratio* dan Growth Terhadap Return Saham Pada *Cosmetics and Household Industry* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2010-2016.

Pengaruh *Return On Asssets* (ROA) Terhadap *Return* Saham Perusahaan *Food And Beverages* Yang Terdaftar di BEI Periode 2015- 2019

Berdasarkan hasil analisis dari *Return on Asssets* diperoleh angka t hitung sebesar 0.148101 < t tabel sebesar 1.66660 dan taraf signifikansi lebih besar dari = 0.10 yaitu sebesar 0.8827 dengan demikian H_2 ditolak, artinya *Return on Asssets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Return Saham. Tidak berpengaruhnya *Return on Asssets* terhadap Return Saham maka hal ini mengindikasikan bahwa investor belum sepenuhnya memanfaatkan informasi yang ada pada laporan keuangan dalam melakukan keputusan investasi. Selain itu secara umum tidak adanya pengaruh kinerja keuangan terhadap Return saham disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain : perbedaan teknis perhitungan, ukuran perusahaan, kondisi pasar uang Indonesia, adanya faktor internal selain

fundamental ekonomi, suku bunga deposito, devaluasi, pertumbuhan ekonomi, pengeluaran pemerintah dan jumlah uang beredar, penjualan, pertumbuhan penjualan, biaya, deviden tunai, kondisi sosial, politik, dan ekonomi. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian dari Nurdin E (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan yang diprosikan dengan ROA, DER terhadap *Return Saham* pada perusahaan manufaktur yang Terdaftar Di BEI Periode 2009-2012.

PENUTUP

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return On Asset* terhadap *Retrun Saham* pada Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019 dengan menggunakan 15 (lima belas) sampel perusahaan dari 25 (dua puluh lima) perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa semua hipotesis penelitian ditolak, atau dengan kata lain tidak memiliki pengaruh yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen, hipotesis menunjukkan bahwa: (1) *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. (2) *Receivable Turnover* (RTO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. (3) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*. (4) *Return on Asset* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return saham*.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka saran yang diuraikan sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan disarankan agar memperbaiki laporan agar lebih transparan dan meningkatkan nilai dari *Current Ratio*, *Receivable Turnover*, *Debt to Equity Ratio* dan *Return on Assets* serta menjadikan portofolio dari perusahaan lebih menarik minat para investor dalam berinvestasi kedepannya.
2. Bagi investor, sebaiknya lebih peka terhadap kondisi pasar sebelum berinvestasi di suatu saham perusahaan sebaiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu terhadap portofolio perusahaan serta hal-hal yang berkaitan dengan perusahaan. Dalam berinvestasi tidak hanya menggunakan rasio keuangan sebagai dasar untuk berinvestasi melainkan juga memperhatikan faktor lain, misalnya: tingkat suku bunga, inflasi, keadaan pasar, keadaan ekonomi, dan faktor lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriliana, Cici. (2020). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor Food And Beverage yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019. *Strata 1 THESIS*, Universitas Teknokrat Indonesia. <http://repository.teknokrat.ac.id/2645/>
- Bambang, R. (1999). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- Basamala I, Mumi dan Sumarauw (2017) Pengaruh *Current Ratio*, *DER* dan *ROA* Terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Automotif dan Komponen Periode 2013-2015. *Jumal EMBA* Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 1793-1803 <https://ejournal.unsrat.ac.id/10.35794/emba.v5i2.16395>
- Brigham, E.F., dan Houston, J.F (2006), *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Edisi 10. Edisi Bahasa Indonesia, Teqemah oleh Ah Akbar Yulianto.
- Darmadji, T dan Fakhruddin M.H (2012). *Pasar Modal di Indonesia*. Edisi Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Fahmi, I. (2014) *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE

Mardiyanto, H. (2009). *Intisari Manajemen Keuangan*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia (GRASINDO)

Martono, dan Haqito, A. (2010). *Manajemen Keuangan*. Jakarta. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Ekonisia.

Nurdin, E. (2017) Pengaruh Kinerja Keuangan yang Diproksikan dengan ROA, DER Terhadap Return Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2009-2012. *JURNAL MEGA AKTIVA* volume 6, Nomor 1, April 2017. <http://megaaktiva.umkendari.ac.id/index.php/Jurnal/article/view/44>

Tumogor M., Murni S., Dan Rate P (2017) Analisis Pengaruh Curren Ratio, Return on Equity, Debt to Equity Ratio dan Growth terhadap Return Saham pada Cosmetic and Household Industry yang terdaftar di BEI periode 2010-2016. *Jurnal EMBA* Vol. 5 No.2 juni 2017, Hal. 2203-2210 <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/e.Smba/article/view/16519/16011>

Wibowo F (2015) Pengaruh Kineija Keuangan Terhadap Return Saham Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI. <http://eprints.ums.ac.id/34757/>

Yolanda. S. (2019). Pengaruh Net Profit Margin, Price Book Value, dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). *SKRIPSI*. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. <http://repository.umsu.ac.id/handle/123456789/2882>.

